

**PENGARUH PENDAPATAN PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH KAPANEWON WONOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata 1 Pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

Ririn Martika

E100170227

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PARIWISATA KAWASAN KARST TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH KAPANEWON WONOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL
PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

RIRIN MARTIKA

NIM : E100170227

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing


M. Iqbal Taufiqurrachman Sunariva, S.Si., M.Sc., M.URP

NIK. 0609069201

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PENDAPATAN PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH KAPANEWON WONOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh :

RIRIN MARTIKA

NIM : E100170227

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari : Kamis, 02 Februari 2023

Dan dinyatakan memenuhi syarat

1. M. Iqbal Taufiqurrahman S, S.Si., M.Sc., M.URP ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Añif Ari Wibowo, S.Si., M.Sc ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si ()
(Anggota II Dewan Penguji)


Ekan Fakultas Geografi

Junan, S.Si., M.Sc., Ph.D
NIDN.06260840

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis pada naskah publikasi ini sebenar-benarnya adalah karya yang belum pernah diterbitkan sebelumnya untuk mendapat gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Segala bentuk pendapat dan sitasi dari orang lain sudah disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya siap untuk bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 19 Januari 2023

Penulis



RIRIN MARTIKA

E100170227

**PENGARUH PENDAPATAN PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH KAPANEWON WONOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Abstrak

Sektor pariwisata adalah sektor yang dapat dikembangkan karena berpotensi dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah. Setiap daerah memiliki karakteristik sumber daya alam yang berbeda, salah satunya kawasan karst. Kawasan karst yaitu suatu kawasan unik yang hanya bisa ditemui di tempat tertentu dan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pariwisata kawasan karst terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kapanewon Wonosari, menganalisis pengaruh pariwisata kawasan karst terhadap masyarakat daerah Kapanewon Wonosari, dan menganalisis faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di Kapanewon Wonosari. Sampel penelitian diperoleh dari pengelola objek wisata, tenaga kerja objek wisata, pedagang yang berada di objek wisata, dan stakeholder pemerintahan di Kapanewon Wonosari. Data yang digunakan yaitu data pendapatan wisata, data pendapatan masyarakat, dan data pendapatan asli daerah objek wisata di daerah tersebut. Metode dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi lapangan dengan teknik metode purposive sampling. Selain itu untuk mengolah data penelitian metode uji regresi linear sederhana dengan analisa deskriptif dan analisa spasial. Hasilnya selama tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa pendapatan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah hanya berpengaruh 23% saja. Pandemi covid-19 mengakibatkan menurunnya jumlah wisatawan dan berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat rendah. Selain itu, banyaknya alokasi dana yang digunakan untuk perbaikan kondisi objek wisata setelah pandemi covid-19. Tingkat pengaruh pendapatan pariwisata kawasan karst terhadap pendapatan masyarakat juga rendah, hanya berpengaruh sebesar 5,3%. Namun sebelum pandemi terjadi pendapatan pariwisata kawasan karst terhadap pendapatan masyarakat sangat berpengaruh dalam membantu kehidupan sehari-hari. Perkembangan objek wisata di Kapanewon Wonosari dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu faktor kualitas sumber daya manusia, faktor sumber daya alam, faktor sosial budaya, dan faktor kondisi ekonomi. **Kata Kunci** : pariwisata, kawasan karst, pertumbuhan ekonomi daerah Kapanewon Wonosari

Abstract

The tourism sector is a sector that can be developed because it has the potential to participate in economic development in the region. Each region has different characteristics of natural resources, one of which is the karst area. The karst area is unique and can only be found in certain places to affect a region's economic growth. This study aims to analyze the effect of karst tourism on the economic growth of the Kapanewon Wonosari area, analyze the influence of karst tourism on the people of the Kapanewon Wonosari area, and analyze the factors that influence tourism development in Kapanewon Wonosari. The sample of this research was obtained from tourist attraction managers, tourist attraction workers, traders at tourist attractions, and government stakeholders in Kapanewon Wonosari. The data used comes from tourism income data, community income data, and regional original income data for tourist objects in the area. The method used in this study was interview and field observation with the purposive sampling method. In addition, to processing research data using a simple linear regression test method with descriptive and spatial analysis. The result for 2020-2022 show that tourism income has only a 23% effect on regional economic growth. The Covid-19 pandemic has resulted in a decrease in the number of tourists and has an impact on people's low income levels. In addition, many allocations of funds were used to improve the condition of tourist attractions after the Covid-19 pandemic. The level of influence of tourism income in karst areas on people's income is also low, only an effect of 5.3%. But before the pandemic occurred, tourism revenue in the karst region to people's income was very influential in helping daily life. The development of tourist objects in Kapanewon Wonosari is influenced by 4 factors are the quality human resources, natural resources factors, socio-cultural factors, and economic conditions. **Keywords:** Tourism, Karst area, Economic growth in the Kapanewon Wonosari region

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat namun orang tersebut tidak melakukan pekerjaan yang memberikan keuntungan permanen maupun sementara (Hunziger, 2008 dalam bukunya Isdarmanto, 2017). Pariwisata disebut sebagai kegiatan yang melibatkan orang banyak baik secara individu maupun kelompok. Pariwisata dapat menjadi magnet kehidupan diberbagai bidang, salah satunya bidang ekonomi.

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor potensial yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan. Setiap objek wisata memiliki karakteristik

tersendiri dan berbeda-beda dengan objek wisata yang lain. Salah satu potensi karakteristik objek wisata yaitu objek wisata kawasan karst. Kawasan karst merupakan kawasan yang unik dan hanya dapat ditemukan di wilayah-wilayah tertentu. Salah satunya yaitu kawasan karst Geopark Gunungsewu yang meliputi 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Pacitan, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Gunungkidul. Geopark Gunungsewu sendiri sudah masuk dalam Global Geopark Network UNESCO. Kawasan karst yang berada di Kabupaten Gunungkidul memiliki luas 13.000 km² yang meliputi 10 wilayah kapanewon dengan jumlah goa sebanyak 119 goa (berdasarkan data dari Informasi Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul, 2018 yang diterbitkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul, 2019). Wisata alam menjadi wisata unggulan di Kabupaten Gunungkidul yang menjadi andalan pendapatan asli daerah (Tribunjogja.com, 2019). Salah satu kapanewon yang terdapat wisata alam yaitu Kapanewon Wonosari. Jenis wisata alam yang terdapat di Kapanewon Wonosari yaitu wisata alam minat khusus dan wisata alam edukasi. Terdapat 6 objek wisata di kawasan karst Kapanewon Wonosari yaitu Geosite Ngingrong, Goa Lengkep, Etalase Taman Batu Geopark Gunungsewu, Lembah Desa Pulutan, Taman Kota BNI Wonosari, dan Wunung Giri Selakandha.

Objek wisata tersebut turut serta dalam membantu meningkatnya perekonomian, baik yang berdampak pada wilayah maupun langsung ke masyarakatnya. Namun karena ada pandemi covid-19 membuat sektor pariwisata memperoleh dampak yang serius. Sekretaris Dinpar Gunungkidul, Hary Sukmono (2020) mengatakan bahwa pendapatan asli daerah dari retribusi pariwisata hanya 89,9%, sehingga pendapatan asli daerah tidak mencapai target yang diharapkan. Selain itu objek wisatapun nyaris tidak ada pengunjung yang berdampak pada pendapatan semakin menurun. Padahal dengan adanya objek wisata di Kapanewon Wonosari sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar objek wisata.

2. METODE

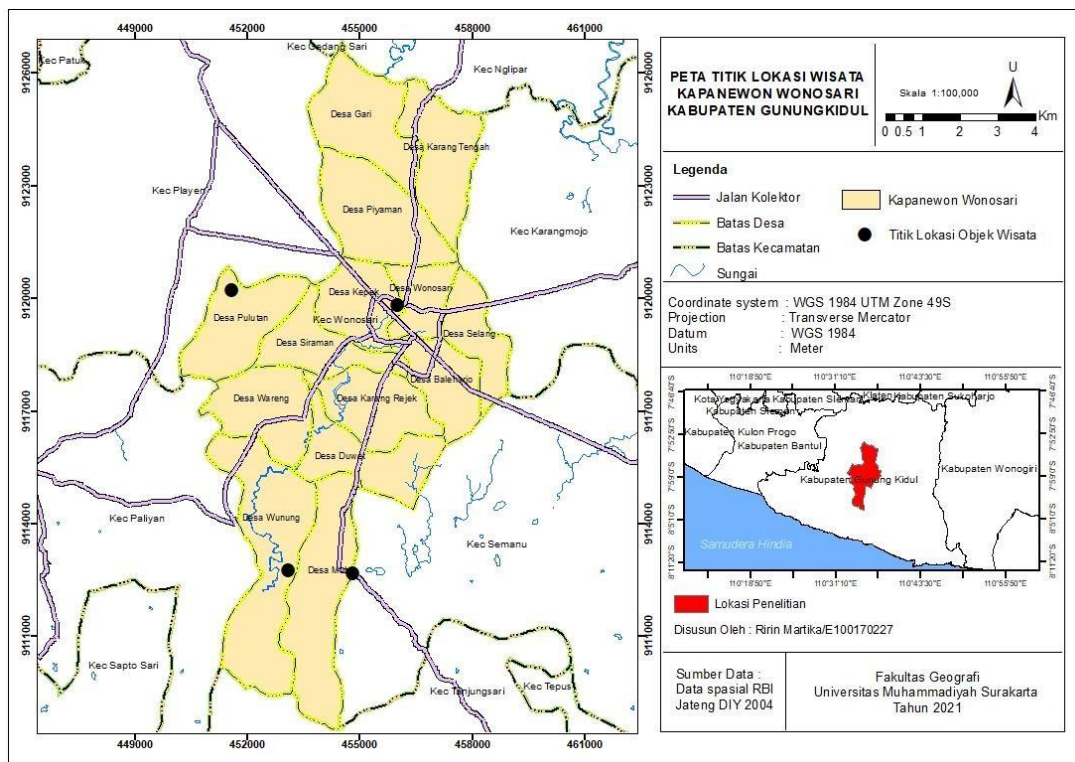
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode non probability yaitu metode purposive sampling. Sasaran sampel yaitu responden dengan kriteria tertentu, antara lain seseorang yang berperan penting pada objek wisata yaitu pengelola objek wisata, kemudian tenaga kerja dan pedagang di kawasan objek wisata, dan stakeholder pemerintahan di wilayah penelitian. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan wawancara dan observasi lapangan. Pengambilan sampel dilakukan di seluruh objek wisata penelitian yang berada di Kapanewon Wonosari. Pada setiap objek wisata diambil sebanyak 10 responden.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Metode primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan metode pengumpulan data sekunder diperoleh dari interpretasi data primer dan data yang bersumber dari BPS Kabupaten Gunungkidul. Data tersebut kemudian diolah dengan teknik pengolahan data uji linear sederhana yang menggunakan software aplikasi SPSS. Teknik pengolahan data ini digunakan untuk menjawab pengaruh pariwisata kawasan karst terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kapanewon Wonosari dan pengaruh pariwisata kawasan karst terhadap masyarakat daerah Kapanewon Wonosari yang kemudian dianalisa dengan metode analisa deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di Kapanewon Wonosari dilakukan dengan teknik analisa spasial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek pariwisata di kawasan karst Kapanewon Wonosari tersebar dari pusat kota hingga perbatasan daerah bagian timur dan selatan. Setelah dilakukan observasi lapangan diketahui bahwa Kapanewon Wonosari memiliki 6 objek wisata, namun

karena keterbatasan data untuk bahan penelitian dan adanya salah satu objek wisata yang masih satu kawasan dengan objek wisata lain maka objek wisata yang digunakan sebagai sumber penelitian berjumlah 4 objek. Keempat objek wisata tersebut yaitu Taman Kota Wonosari, Lembah Desa Pulutan, Wunung Giri Selakandha, dan Geosite Ngingrong. Letak dari keempat objek wisata tersebut cukup berjauhan. Objek wisata tersebut tentunya memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang dijadikan sebagai unggulan wisatanya.



Gambar 1. Peta Titik Lokasi Objek Wisata Kapanewon

Wonosari Sumber : Penulis, 2022

3.1 Pengaruh Pariwisata Kawasan Karst Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Data pendapatan wisata dan PAD desa dihitung sejak pandemi covid-19 berlangsung sampai waktu pandemi covid-19 berangsur membaik yaitu dari tahun 2020-2022. Pada saat pandemi masih sangat merebak, pendapatan wisata turut mendapat pengaruh yang besar. Objek wisata mengalami penurunan jumlah pengunjung yang cukup banyak, bahkan terdapat objek wisata yang sepi pengunjung. Hal ini dikarenakan masyarakat mengikuti anjuran pemerintah untuk meminimalisir aktivitas di luar rumah demi alasan kesehatan. Dari keempat objek wisata yang berada di kawasan karst Kapanewon Wonosari tersebut memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan tertinggi yaitu objek wisata Wunung Giri Selakandha dan yang paling rendah yaitu pendapatan wisata di objek wisata Geosite Ngingrong. Perbedaan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh tarif tiket masuk atau retribusi berdasarkan banyaknya wisatawan yang berkunjung. Sedangkan untuk pendapatan asli daerah memiliki hasil yang masih stabil karena sumber pendapatan tidak hanya dari pajak objek wisata saja, melainkan lebih banyak dari sumber yang lain.

Setelah pandemi covid-19 berangsur membaik, kondisi objek wisata mengalami perbaikan secara bertahap. Masyarakat sudah diperbolehkan untuk melakukan aktivitas di luar rumah, sehingga pendapatan wisata mengalami kenaikan. Hal ini juga masih dipengaruhi oleh banyaknya wisatawan yang berkunjung di objek wisata kawasan karst Kapanewon Wonosari. Pendapatan wisata tertinggi yaitu pendapatan objek wisata Lembah Desa Pulutan karena objek wisata ini sudah mengalami renovasi besar-besaran dan mematok tarif tiket masuk yang sangat murah sehingga memikat banyak wisatawan untuk berkunjung. Pendapatan terendah yaitu pada objek wisata Taman Kota Wonosari. Namun disamping pendapatan objek wisata yang meningkat, pendapatan asli daerah desa tidak mengalami kenaikan yang cukup bagus karena pendapatan wisata banyak dialokasikan untuk pengelolaan objek wisata setelah pandemi.

Dari hasil tersebut maka diolah datanya untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pendapatan wisata kawasan karst terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan metode uji linear sederhana. Pada saat pandemi covid-19 berlangsung, tingkat hubungan antara pendapatan wisata dengan pendapatan asli daerah berada di nilai -0,487 yang berarti tingkat hubungannya sangat rendah dengan persentase hanya 23,7%. Hal ini dikarenakan rata-rata tingkat pendapatan asli daerah lebih tinggi dibandingkan pendapatan wisata.

Sehingga diperoleh hasil bahwa pendapatan wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Setelah wabah covid-19 membaik, pemerintah memberikan kebijakan kelonggaran aktivitas kepada masyarakat. Akibatnya berbagai sektor industri sudah mulai bangkit kembali tak terkecuali pada sektor pariwisata. Pendapatan sektor wisata mengalami kenaikan, namun pendapatan wisata di kawasan karst Kapanewon Wonosari belum mengalami kenaikan yang signifikan. Pendapatan wisata masih tidak jauh beda dengan kondisi saat masa pandemi covid-19. Tingkat hubungan pendapatan wisata terhadap pendapatan asli daerah Kapanewon Wonosari masih dalam kondisi yang rendah yaitu berada di angka -0,485 dengan presentase 23,5%. Hal ini dikarenakan banyak dana yang dialokasikan untuk perkembangan objek wisata. Sehingga pendapatan wisata masih belum berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Pendapatan wisata tersebut hanya banyak mempengaruhi lingkungan sekitar objek wisata saja.

Disamping itu pendapatan wisata setelah pandemi banyak dialokasikan untuk perbaikan sarana dan prasarana tiap objek wisata. Selain itu juga dipengaruhi oleh jenis wisata yang dikembangkan, pengelola wisata, dan keterlibatan masyarakatnya. Objek wisata di Kapanewon Wonosari merupakan objek wisata jenis minat khusus dan edukasi sehingga menyurutkan jumlah pengunjung untuk datang. Banyak dari pengunjung yang memilih berkunjung ke objek wisata dengan unsur keindahan alam saja seperti objek wisata pantai. Struktural yang baik dan terarah juga mempengaruhi perkembangan suatu objek wisata. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Anggita

Permata Yakup, 2019 yang menuturkan bahwa sektor pariwisata dipengaruhi oleh nilai tukar, jumlah kunjungan wisatawan, dan marketing atau promosi wisata.

3.2 Pengaruh Pariwisata Kawasan Karst Terhadap Masyarakat Kapanewon Wonosari

Adanya objek wisata banyak mempengaruhi masyarakat di sekitarnya. Lapangan kerja mulai berkembang dan paling banyak yaitu berprofesi sebagai penjual. Pendapatan yang diperoleh tentunya berbeda-beda, tergantung dari apa yang dijual dan banyaknya wisatawan sebagai pembeli. Sedangkan untuk tenaga kerja umumnya memiliki pendapatan yang sama, hanya beberapa saja yang berbeda. Untuk memperoleh data sebagai bahan uji linear sederhana, maka pendapatan masyarakat dikalkulasikan dalam setahun agar setiap responden memiliki perhitungan yang sama. Data tersebut kemudian dihitung dengan data pendapatan wisata. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat hubungan pendapatan wisata terhadap masyarakat rendah. Tabel koefisien korelasi menunjukkan angka 0,231 yang memiliki arti tingkat hubungannya rendah. Pendapatan masyarakat tidak mengalami kenaikan yang cukup bagus. Pengaruh dari pendapatan wisata terhadap pendapatan masyarakat hanya 5,3%. Meskipun pengaruhnya secara keseluruhan kecil, namun dengan adanya objek wisata sangat berarti terhadap kehidupan secara individu. Pendapatan dari bekerja di lingkungan objek wisata mampu membantu ekonomi sehari-hari. Sehingga ekonomi harian warga sekitar mengalami perkembangan. Pembangunan ekonomi daerah disebut sebagai proses dimana pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat dapat bersinergi untuk mengelola sumber daya alam untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong perekonomian menjadi lebih baik (Arsyad, 2019).

3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata di Kapanewon Wonosari

Perkembangan pariwisata di Kapanewon Wonosari dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu kualitas sumber daya manusia, kondisi sumber daya alam atau lingkungan, kondisi

sosial budaya, dan kondisi ekonomi. Keempat faktor tersebut tentu memiliki peran masing-masing. Kualitas sumber daya manusia yang baik dan diperlukan pengelola untuk mengembangkan objek wisata memiliki ciri-ciri seperti kemampuan perencanaan organisasi, dapat memahami dalam bidangnya, semangat kerja yang tinggi dan inovatif. Dalam hal ini faktor pendidikan sangat penting dalam memilih sumber daya manusia yang baik. Kemudian faktor sumber daya alam yang dimiliki objek wisata sebagai nilai jual utama dan menjadi daya tarik wisatawan. Pengelolaan yang baik harus selalu dilakukan agar sumber daya alam tetap terjaga keasliannya. Faktor ekonomi menjadi modal untuk membangun sarana dan prasarana untuk mendukung perkembangan objek wisata. Tidak lupa juga faktor sosial budaya masyarakat disekitar yang sangat mendukung dan mempengaruhi proses pengelolaan suatu kawasan untuk menjadi objek wisata. Keramah tamahan masyarakat sekitar mampu menjadi akar pertahanan objek wisata tersebut tetap eksis karena berdampak pada kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Dari 4 objek wisata yang berada di 4 kalurahan atau desa memiliki faktor yang serupa. Faktor-faktor tersebut tentu berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah terkhusus disekitar objek wisata.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pariwisata kawasan karst terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengaruh pendapatan pariwisata kawasan karst terhadap pertumbuhan ekonomi daerah hanya berpengaruh sebanyak 23% saja. Hal yang menyebabkan pengaruhnya hanya sedikit yaitu karena dampak pandemi sehingga wisatawan menurun, banyaknya alokasi dana untuk perbaikan objek wisata setelah pandemi. Sehingga pendapatan wisata di kawasan karst tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kapanewon Wonosari.

2. Tingkat hubungan antara pendapatan wisata kawasan karst Kapanewon Wonosari terhadap pendapatan masyarakat rendah. Hal ini dikarenakan dari sampel yang diambil menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat sebagai pedagang berjualan setiap hari di objek wisata dikarenakan jumlah wisatawan yang sedikit. Sehingga pengaruh pendapatan wisata kawasan karst Kapanewon Wonosari terhadap pendapatan masyarakat hanya 5,3%. Namun dengan adanya objek wisata tetap membantu masyarakat sekitar mendapatkan pekerjaan untuk menyambung hidup.
3. Perkembangan pariwisata setiap objek wisata di Kapanewon Wonosari dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu faktor kualitas sumber daya manusia, faktor kualitas sumber daya alam, faktor sosial budaya, dan faktor kondisi ekonomi daerah objek wisata.

4.1 Saran

Berdasarkan penelitian ini maka penulis memberikan saran untuk pemerintah dan jajarannya untuk lebih memperhatikan objek-objek wisata yang berkembang di Kapanewon Wonosari dengan memberikan dukungan serta modal guna untuk mengembangkan potensi objek wisata yang sudah dimiliki tersebut. Selain itu sebaiknya pemerintah menggandeng investor swasta untuk dapat memberikan suntikan modal supaya dapat mengembangkan sarana dan prasarana setiap objek wisata. Diharapkan juga pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat bersinergi dalam mensosialisasikan tempat wisata di Kapanewon Wonosari sehingga akan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Selain itu perlu adanya bimbingan terhadap masyarakat yang bekerja sebagai penjual untuk diberikan ide-ide kreatif supaya lebih berinovatif dalam memasarkan dagangannya

Penulis juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang pariwisata di kawasan karst supaya hasil penelitian lebih maksimal dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Isdarmanto. 2017. *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPram Yogyakarta.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul. 2019. *Informasi Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul 2018*. Gunungkidul, D I Yogyakarta.

Pangaribowo, Wisang Seto. 2019. PAD Wisata Kabupaten Gunungkidul Baru 53 Persen. [online] dari: <https://jogja.tribunnews.com/2019/09/01/pad-wisata-kabupaten-gunungkidul-baru-53-persen>. [27 Mei 2021]